



IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN MANAJEMEN LOGISTIK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MANAJEMEN LOGISTIK SMK NEGERI 1 TASIKMALAYA

Dudung Aipudin¹

¹SMK Negeri 1 Tasikmalaya

✉ doenk.aip@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 08-03-2024

Revised: 12-04-2024

Accepted: 30-05-2024

Kata Kunci: metode tutor
sebaya, prestasi belajar,
manajemen logistik

Abstract

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, metode yang sering digunakan oleh penulis diantaranya metode ceramah sistem klasikal dengan cara menjelaskan melalui media LED Proyektor. Metode ini dirasakan sudah kurang menarik lagi minat Peserta Didik kelas XI Manajemen Logistik, SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Maka dengan itu penulis melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode atau model pembelajaran kooperatif learning together sebagai mana telah penulis teliti pada tahun pelajaran sebelumnya. Hasil yang diperoleh memang menunjukkan hasil yang positif, namun penulis belum merasa puas, sehingga penulis ingin mencoba metode atau model pembelajaran yang lain, dengan asumsi dan harapan dapat lebih efektif untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi peserta didik dalam pembelajaran Manajemen Logistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas, sedangkan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah (1) teknik observasi, (2) teknik tes, dan (3) teknik wawancara. Dalam penelitian ini, sumber data adalah Peserta Didik kelas XI Manajemen Logistik SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2022-2023. Sedangkan hipotesis yang digunakan adalah dengan menerapkan Metode Tutor Sebaya dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Manajemen Logistik elemen Manajemen Pergudangan Capaian Pembelajaran (CP) menerapkan proses penerimaan barang pada Peserta Didik Kelas XI Manajemen Logistik di SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2022-2023. Dengan implementasi metode tutor sebaya, maka prestasi Peserta Didik dalam pelajaran Manajemen Logistik untuk elemen Manajemen Pergudangan Capaian Pembelajaran (CP) menerapkan proses penerimaan barang bisa meningkat. Hipotesis tersebut terbukti kebenarannya dan dapat dipertanggung-jawabkan dengan data-data perolehan rata-rata nilai sebelum perbaikan (Pra Siklus), nilai rata-rata kelasnya hanya mencapai 77,22. Setelah dilakukan perbaikan dalam dua siklus melalui metode tutor sebaya, siklus kesatu nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,81 dan siklus kedua meningkat secara signifikan menjadi rata-rata sebesar 86,63 poin. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap siklusnya terbukti penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik kelas XI Manajemen Logistik, SMK Negeri 1 Kota Tasikmalaya dalam pembelajaran Manajemen Logistik pada Capaian Pembelajaran (CP) menerapkan proses penerimaan barang

Keywords: peer tutoring
method, learning
achievement, logistics

In teaching and learning activities, the methods often used by authors include the classical system lecture method by explaining through the medium of an LED projector. It is felt that this method no longer attracts the interest of students in class XI Logistics Management, SMK Negeri 1

management

Tasikmalaya. Therefore, the author carries out the learning process using the cooperative learning together learning method or model as the author has researched in the previous academic year. The results obtained do show positive results, but the author is not yet satisfied, so the author wants to try other learning methods or models, with the assumption and hope that they can be more effective in increasing students' activities and achievements in learning Logistics Management. The method used in this research is the classroom action method, while the research techniques used in the research are (1) observation techniques, (2) test techniques, and (3) interview techniques. In this research, the data source is students of class XI Logistics Management at SMK Negeri 1 Tasikmalaya for the 2022-2023 academic year. Meanwhile, the hypothesis used is that applying the Peer Tutor Method can improve activities and learning outcomes in the Logistics Management subject, Warehouse Management elements. Learning Outcomes (CP) implementing the goods receipt process for Class peer tutoring method, then students' achievement in the Logistics Management lesson for the Warehouse Management element of Learning Achievement (CP) implementing the goods receipt process can increase. This hypothesis is proven to be true and can be justified by data on the average score before improvement (Pre-Cycle), the average class score only reached 77.22. After improvements were made in two cycles through the peer tutoring method, the first cycle class average value increased to 81.81 and the second cycle increased significantly to an average of 86.63 points. Based on the results obtained from each cycle, it is proven that the application of the peer tutoring method can improve the learning achievement of class

PENDAHULUAN

Konsentrasi keahlian Manajemen logistik dalam fase F memiliki mata pelajaran inti Manajemen Logistik, dimana mata pelajaran ini menuntut kerajinan, ketekunan, keseriusan dan kedisiplinan peserta didik dalam belajar untuk lebih cepat memahami dan mengerti terhadap materi yang dipelajari. Pada lain pihak mata pelajaran ini menuntut guru untuk lebih kreatif, inovatif untuk mengembangkan model-model atau metode-metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran, agar dapat memberikan kesan yang menyenangkan, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat dan tekun dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut **Syarifuddin Pandiangan** dalam buku Operasional Manajemen Pergudangan (2017: 1) menyatakan, Manajemen Pergudangan adalah suatu sistem pengelolaan gudang yang mengatur proses penanganan barang semenjak dari penerimaan sampai dengan pengirimannya. Seluruh proses dilakukan dengan mempergunakan antara lain suatu sistem administrasi (biasanya pencatatan dibantu oleh perangkat komputerisasi), dan peralatan perlengkapan gudang yaitu palet, forklift, lori, dan rak.

Dalam buku Manajemen logistik (2020: 105) **Suntoro**, mendefinisikan Gudang adalah tempat penyimpanan barang dan merupakan kegiatan utama yang tidak terpisahkan dalam organisasi sistem logistik. Kegiatan ini termasuk fasilitas yang khusus dan spesifik untuk mendukung sistem penyimpanan barang, meskipun tipe dan jenis gudang berbeda-beda. Menurut **Bowersox, Donald J** yang dikutip **Widiyanto** (2020: 4) dalam buku *Praktek penerimaan barang di pergudangan*, Penerimaan barang adalah menerima fisik barang dari pabrik, prinsipal atau distributor yang disesuaikan dengan dokumen pemesanan dan pengiriman, dan dalam kondisi yang sesuai dengan persyaratan penanganan barangnya.

Menurut Bagne seperti yang dikutip oleh M. Purwanto (1990: 84) menyatakan bahwa: “ Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa hingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi “, sementara itu Edward Thorndike (1973) berpendapat, bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan bertujuan. Dalam interaksi pembelajaran unsur guru dan siswa harus aktif, karena tidak mungkin terjadi proses interaksi bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, siswa harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing. Inilah yang disebut dengan interaksi edukatif sebagaimana yang dikemukakan Abu Achmadi dan Shuyadi, (1985:47), interaksi edukatif adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Model pembelajaran yang sering digunakan oleh penulis adalah metode dengan system klasikal, yaitu guru menerangkan atau menjelaskan materi dengan dibantu media LED Proyektor. Metode ini sangat memberikan kemudahan kepada guru, karena guru tidak perlu repot untuk menjelaskan kepada peserta didik secara individu. Akan tetapi metode ini ternyata tidak memberikan hasil yang baik. Hal ini terbukti dengan hasil ulangan pertama pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/

2023 khususnya di kelas XI Manajemen Logistik masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKTP (75), yaitu sekitar 8 orang dari 36 orang peserta didik atau sekitar 20,51% dengan rata-rata nilai kelas 73,68. Menurut Winarno Surahmad (1997: 88) “Hasil belajar adalah hasil dimana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif yang diperhatikan adalah menempatkan tingkah laku”.

Penulis menyadari kondisi seperti ini bukan hanya semata-mata disebabkan oleh metode atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, akan tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi terhadap rendahnya prestasi hasil belajar peserta didik. Apalagi input dari peserta didik konsentrasi keahlian manajemen logistik, merupakan peserta didik pelemparan dari jurusan lain yang memilih pilihan ke 2 Manajemen Logistik pada saat penerimaan peserta didik baru. Artinya dilihat dari input/ bahan bakunya kompetensi Manajemen Logistik rendah dibanding kompetensi keahlian yang lain seperti Desain komunikasi visual, akuntansi keuangan dan lembaga. Namun walau demikian tidak sepatutnya guru menyalahkan kondisi tersebut. Guru dituntut harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif supaya peserta didik tersebut berhasil.

Dalam pertemuan pembelajaran berikutnya penulis mencoba menerapkan metode Kooperatif Learning Together sebagaimana telah penulis teliti pada tahun sebelumnya. Dampaknya sangat positif, dengan metode ini proses pembelajaran lebih aktif, kreatif dan lebih termotivasi peserta didik untuk lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terbukti pula dengan hasil ulangan ke dua pada semester tersebut untuk kelas XI Manajemen Logistik, menunjukkan hasil yang positif, yaitu dari 36 orang peserta didik sebanyak 30 (83,33%) orang peserta didik nilainya melebihi KKTP, sedangkan sisanya 6 (16,67%) orang peserta didik hanya dapat mencapai KKTP (75), dengan nilai rata-rata 76,53.

Walaupun demikian penulis belum merasa puas dengan keberhasilan tersebut. Penulis ingin berusaha untuk mencapai yang lebih optimal dalam proses pembelajaran. Karena keberhasilan peserta didik untuk meraih prestasi khususnya dalam pembelajaran Manajemen Logistik, itu merupakan kebanggaan yang tidak terhingga bagi penulis.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan Metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dengan tujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja (Isaac, 1994:27). Sementara menurut Suhardjono (2006:56) mengatakan penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dapat dipandang sebagai tindak lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen. Pada penelitian tindakan kelas bukan lagi mengetes sebuah perlakuan tetapi sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya sesuatu perlakuan. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas XI Manajemen Logistik sejumlah 36 orang, terdiri dari 10 orang.

Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan, ditentukan teknik pengumpulan data yang berorientasi pada observasi partisipatif (Wolcott,1992), yaitu peneliti melakukan observasi sambil ikut serta dalam kegiatan yang sedang berjalan. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan tes. Untuk memudahkan dan terkumpulnya data maka peneliti menggunakan format observasi dengan skala penilaian dan format penilaian (unjuk kerja). Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis Data secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase dan rata-rata nilai untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. 1) Aktivitas peserta didik: dengan menganalisis tingkat aktivitas dan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran terutama mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik. 2) Hasil belajar: hasil ulangan maupun tes praktik di analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. SIKLUS 1

1. Latar Penelitian:

- ✓ Lokasi Penelitian : SMKN 1 Tasikmalaya
- ✓ Subjek Penelitian : Peserta didik kelas XI Manajemen Logistik sebanyak 36 orang peserta didik, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 26 orang perempuan.

✓ Waktu : Senin, 17 Oktober 2022 jam ke 2 s.d 4
pelaksanaan

✓ CP atau Meteri : Menerapkan proses penerimaan barang

a) Perencanaan:

Pada tahap ini akan dilakukan:

Menyiapkan Modul Pembelajaran yang sesuai dengan Elemen Manajemen Pergudangan untuk mata pelajaran Manajemen Logistik Kelas XI Manajemen Logistik Semester Ganjil Capaian Pembelajaran Menerapkan proses penerimaan barang dan mengembangkan skenario pembelajaran.

Menyusun Lembar kerja peserta didik atau job sheet ✓ Menyiapkan alat/media yang diperlukan (LED Proyektor)

Menyusun format- format penilaian (unjuk kerja) dan observasi.

Mengadakan tes awal untuk menentukan kelompok yang menjadi tutor dan kelompok teman.

Membagi kelompok dan menjelaskan maksud pembagian kelompok dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Tindakan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan, yaitu;

Kelompok yang menjadi tutor masuk ruang komputer untuk mendapat materi secara langsung dari guru pengajar selama 1 jam pelajaran, sementara kelompok teman berada di kelas dengan diberi tugas untuk membaca materi yang akan diterangkan.

Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai format font dan format paragraph kepada kelompok tutor dengan terlebih dahulu mengadakan apersepsi.

Pada akhir satu jam pelajaran Guru melakukan tanya jawab dan menjelaskan kesimpulan dari kegiatan belajar dengan kelompok tutor.

Setelah satu jam pelajaran Kelompok teman masuk ruang praltik manajemen logistik dan belajar CP Menerapkan proses penerimaan barang paragraph dengan dibimbing oleh kelompok tutor.

c) Pengamatan

1) Pengamatan Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Perolehan skor kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) guru di bawah ini, diambil dari data hasil observasi yang dibuat oleh resfonden (teman sejawat 5 orang) selama proses pembelajaran di sekolah tempat Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Siklus ke-1. (*Lembar Observasi Terlampir*).

Tabel 1 Data Perolehan Hasil Observasi PBM Siklus 1

No.	Aspek yang dinilai	N. Frekuensi			
		K	S	B	SB
1	Materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh tutor				5
2	Materi yang disampaikan tutor dapat dimengerti oleh teman			1	4
3	Adanya interaksi belajar (keseriusan, perhatian, dan tanya jawab tutor dengan teman ?			1	4
4	Ada kreatifitas dalam pengerjaan lembar kerja peserta didik (LKPD) atau soal latihan ?				5
Rata-rata				0,4	3,6

Dari data tersebut menunjukkan pemantauan observer terhadap kegiatan PBM menyatakan “baik” dengan nilai frekuensi rata-rata 0,4 dan “sangat baik” dengan nilai frekuensi rata-rata 3,6

2) Pengamatan hasil tes peserta didik

Data penelitian di bawah ini dibuat berdasarkan hasil tes formatif yang diberikan peneliti pada akhir pembelajaran pra-siklus dan siklus pertama:

Tabel 2 Data Nilai Tes Formatif Pra siklus dan siklus pertama

No.	Nama Peserta didik	L/P	Nilai pra siklus	Nilai siklus 1
1	S-1	P	70	75
2	S-2	P	90	90
3	S-3	L	70	75
4	S-4	L	75	80
5	S-5	L	70	75
6	S-6	P	75	80
7	S-7	P	85	90
8	S-8	P	70	75
9	S-9	P	75	75
10	S-10	P	90	90
11	S-11	P	80	80
12	S-12	L	70	75
13	S-13	P	85	80
14	S-14	P	75	80
15	S-15	P	80	85
16	S-16	L	80	85
17	S-17	L	70	75
18	S-18	P	75	80
19	S-19	L	70	80
20	S-20	P	75	80
21	S-21	L	90	95
22	S-22	P	85	90

23	S-23	P	80	85
24	S-24	P	80	80
25	S-25	P	75	75
26	S-26	P	80	80
27	S-27	L	90	95
28	S-28	P	75	75
29	S-29	P	70	85
30	S-30	P	75	80
31	S-31	L	70	90
32	S-32	P	85	85
33	S-33	P	70	80
34	S-34	P	75	80
35	S-35	P	70	80
36	S-36	P	80	85
	Jumlah Nilai		2.780	2.945
	Rata-rata		77,22	81,81
	Nilai Tertinggi		90	95
	Nilai Terendah		70	75

Tabel 3 Data Peroleh Rata-Rata Nilai Pra Siklus

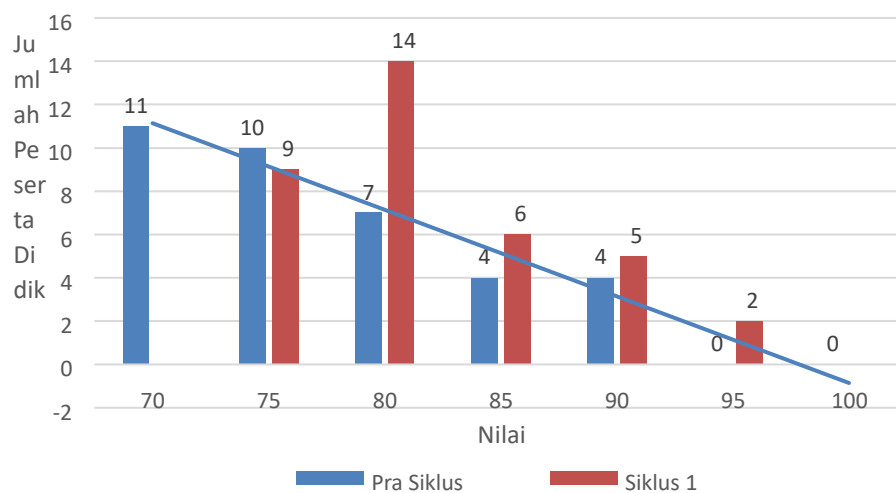
Nilai	Jumlah peserta didik	N.f	Persentase	Rata-rata
100	0	0	0,00	
95	0	0	0,00	
90	4	360	10,26	
85	4	340	10,26	
80	7	560	17,95	

75	10	750	25,64	
70	11	770	28,21	
Jumlah	36	2780	92,31	77,22

Tabel 4 Data Peroleh Rata-Rata Nilai Siklus 1

Nilai	Jumlah peserta didik	N.f	Persentase	Rata-rata
100	-	-	-	
95	2	190	5,13	
90	5	450	12,82	
85	6	510	15,38	
80	14	1.120	35,90	
75	9	675	23,08	
70	-	-	-	
Jumlah	36	2.945	92,31	81,81

Grafik 1
Perkembangan nilai Pra Siklus ke Siklus ke 1



Grafik tersebut di atas dapat terlihat bahwa pada siklus ke satu sudah ada perkembangan nilai ke arah yang positif. Pada pra siklus yang nilainya hanya mencapai KKTP 70 ada 10 orang peserta didik, setelah siklus ke 1 jadi sudah tidak ada lagi. Peserta didik yang mendapat nilai 80, 85, dan 95 pertumbuhannya nampak sangat signifikan.

Nilai rata-rata perolehan pada pra siklus adalah 77,22 sedangkan setelah siklus 1 rata-ratanya 81,81.

d. Refleksi

Refleksi (perbaikan) yang dilakukan dari pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran monoton dan kurang menarik perhatian bagi peserta didik, maka peneliti melakukan perbaikan (refleksi) dalam gaya maupun metode pembelajaran melalui *metode tutor sebaya*. Dari pengalaman peneliti, yang telah membuktikan bahwa dengan adanya kemauan untuk mengubah metode mengajar, maka peserta didik merasa termotivasi untuk lebih semangat belajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, peneliti akan terus menumbuhkan kembangkan model pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang lain dalam proses belajar mengajar, sebagai upaya lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik terhadap materi-materi yang akan dijelaskan selanjutnya

Dari hasil wawancara dengan observer dan peserta didik, diketahui bahwa model pembelajaran yang telah dilaksanakan mendapat respon yang cukup positif, karena peserta didik lebih aktif dan kreatif dan lebih lebas dalam melaksanakan pembelajaran. Pada pembelajaran siklus 1, terdapat kekurangan yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Penentuan kelompok tutor berdasarkan peserta didik yang tingkat IQ tinggi, sehingga ada perasaan kelompok teman kurang dihargai.
2. Berdasarkan hasil observasi teman sejawat, kelompok tutor masih punya perasaan ragu dan takut tidak bisa menjelaskan kepada kelompok teman.

SIKLUS 2

1. Latar Penelitian:

- ✓ Lokasi Penelitian : SMKN 1 Tasikmalaya
- ✓ Subjek Penelitian : Peserta didik kelas XI Manajemen Logistik sebanyak 36 orang peserta didik, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 26 orang perempuan.
- ✓ Waktu pelaksanaan : Senin, 16 Nopember 2022 jam ke 1 s.d 4
- ✓ CP atau Meteri : Menerapkan proses penerimaan barang

a) Perencanaan:

Pada tahap ini akan dilakukan:

Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan Elemen Manajemen Pergudangan untuk mata pelajaran Manajemen Logistik Kelas XI Manajemen Logistik Semester Ganjil Capaian Pembelajaran menerapkan proses penerimaan barang, dan mengembangkan skenario pembelajaran.

Menyusun Lembar kerja peserta didik atau job sheet ✓ Menyiapkan alat atau media yang diperlukan (LED Proyektor)

Menyusun format- format penilaian (unjuk kerja) dan observasi.

Membagi kelompok dan menjelaskan maksud pembagian kelompok dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.

Kelompok tutor diganti dan ditentukan berdasarkan kesiapan dari peserta didik sendiri. Peserta didik ditanya siapa yang siap untuk menjadi kelompok tutor.

b) Tindakan

Melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan, yaitu ;

Kelompok yang menjadi tutor masuk ruang komputer untuk mendapat materi secara langsung dari guru pengajar selama 1 jam pelajaran, sementara kelompok teman berada di kelas dengan diberi tugas untuk membaca materi yang akan diterangkan.

Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai materi membuat tabel dan pengelolaannya kepada kelompok tutor dengan terlebih dahulu mengadakan apersepsi.

Pada akhir satu jam pelajaran Guru melakukan tanya jawab dan menjelaskan kesimpulan dari kegiatan belajar dengan kelompok tutor.

Setelah satu jam pelajaran Kelompok teman masuk ruangan praktik manajemen logistik dan belajar materi CP menerapkan proses penerimaan barang dengan dibimbing oleh kelompok tutor.

c) Pengamatan 1) Pengamatan Kegiatan PBM

Data perolehan skor kegiatan PBM guru di bawah ini, diambil dari data hasil observasi yang dibuat oleh responden (teman sejawat 5 orang) selama proses pembelajaran di sekolah tempat Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Siklus ke-2. (*Lembar Observasi Terlampir*).

Tabel 5 Data Perolehan Hasil Observasi PBM

No.	Aspek yang dinilai	N. Frekuensi			
		K	S	B	SB
1	materi yang disampaikan guru dapat dimengerti oleh tutor				5
2	materi yang disampaikan tutor dapat dimengerti oleh teman				5
3	adanya interaksi belajar (keseriusan, perhatian, dan tanya jawab tutor dengan teman ?			1	4
4	ada kreatifitas dalam pengerjaan job sheet atau soal latihan ?				5
Rata-rata				0,2	3,8

Dari data yang diperoleh menunjukkan pemantauan observer terhadap kegiatan PBM menyatakan “baik” dengan nilai frekuensi rata-rata 0,2 dan “sangat baik” dengan nilai frekuensi rata-rata 3,8

2) Pengamatan hasil tes peserta didik

Data penelitian di bawah ini dibuat berdasarkan hasil tes formatif yang diberikan peneliti pada akhir pembelajaran siklus 1 dan siklus kedua:

Tabel 6 Data Nilai Tes Formatif Siklus 1 dan siklus 2

No.	Nama Peserta didik	L/P	Nilai siklus 1	Nilai siklus 2
1	S-1	P	75	80
2	S-2	P	90	95
3	S-3	L	75	75
4	S-4	L	80	80
5	S-5	L	75	75
6	S-6	P	80	85
7	S-7	P	90	90
8	S-8	P	75	80
9	S-9	P	75	80
10	S-10	P	90	100
11	S-11	P	80	80
12	S-12	L	75	80
13	S-13	P	80	90
14	S-14	P	80	80
15	S-15	P	85	95
16	S-16	L	85	85
17	S-17	L	75	80
18	S-18	P	80	85
19	S-19	L	80	80

20	S-20	P	80	95
21	S-21	L	95	100
22	S-22	P	90	90
23	S-23	P	85	90
24	S-24	P	80	85
25	S-25	P	75	85
26	S-26	P	80	85
27	S-27	L	95	95
28	S-28	P	75	80
29	S-29	P	85	90
30	S-30	P	80	95
31	S-31	L	90	90
32	S-32	P	85	100
33	S-33	P	80	90
34	S-34	P	80	80
35	S-35	P	80	80
36	S-36	P	85	90
	Jumlah Nilai		2.945	3.115
	Rata-rata		81,81	86,53
	Nilai Tertinggi		95	100
	Nilai Terendah		75	75

Tabel 7 Data Peroleh Rata-Rata Nilai Siklus 1

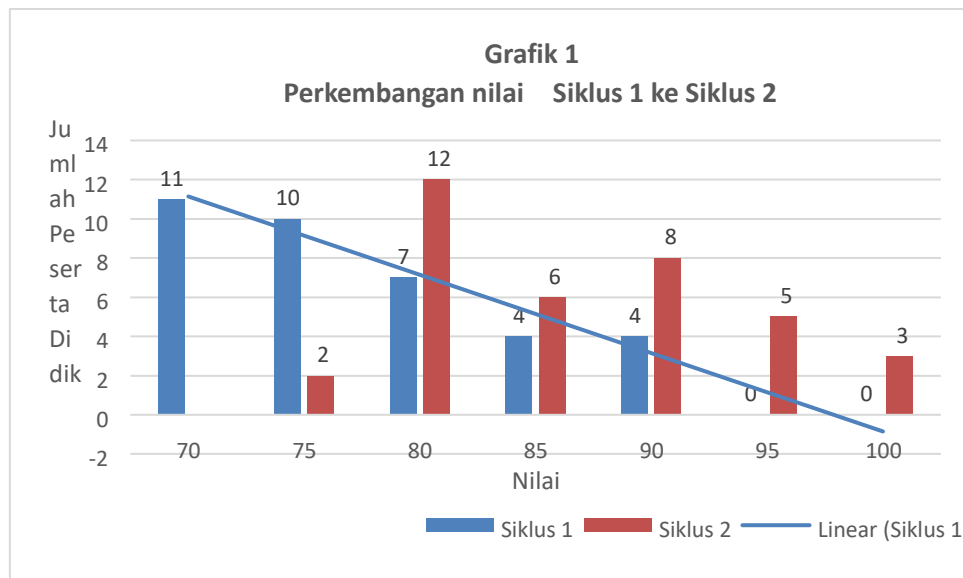
Nilai	Jumlah peserta didik	N.f	Persentase	Rata-rata
100	-	-	-	
95	2	190	5,13	
90	5	450	12,82	

85	6	510	15,38	
80	14	1.120	35,90	
75	9	675	23,08	
70	-	-	-	
Jumlah	36	2.945	92,31	81,81

Tabel 8 Data Peroleh Rata-Rata Nilai Siklus 2

Nilai	Jumlah peserta didik	N.f	Persentase	Rata-rata
100	3	300	7,69	
95	5	475	12,82	
90	8	720	20,51	
85	6	510	15,38	
80	12	960	30,77	
75	2	150	5,13	
70	-	-	-	
Jumlah	36	3.115	92,31	86,53

Grafik 2: Perkembangan nilai siklus 1 ke siklus 2



Grafik tersebut di atas memperlihatkan bahwa pada siklus 2 sudah ada perkembangan nilai ke arah yang lebih positif. Pada siklus 1 yang nilai 90 hanya 4 orang, pada siklus 2 ada 8 orang, nilai 95 siklus 1 belum ada yang mencapai nilai tersebut, tetapi pada siklus 2 terdapat 5 orang, pada siklus kedua 6 orang, bahkan pada siklus 2 ada 3 orang peserta didik yang mencapai nilai 100. Perolehan rata-rata nilai pada siklus pertama 81,81 sedangkan pada siklus kedua 86,53.

d. Refleksi

Dari hasil wawancara dengan observer dan peserta didik, diketahui bahwa model pembelajaran yang telah dilaksanakan mendapat respon yang lebih positif, karena peserta didik lebih aktif dan kreatif dan lebih lebas dalam melaksanakan pembelajaran. Pada pembelajaran siklus 2, sudah dapat mengatasi kekurangan pada siklus pertama, yaitu:

1. Penentuan kelompok tutor berdasarkan keinginan peserta didik, sehingga memiliki kesiapan yang matang, baik dalam menerima materi dari guru, maupun pada saat menularkan materi pada kelompok teman.
2. Berdasarkan hasil observasi teman sejawat, kelompok tutor sudah tidak kaku lagi, sudah kelihatan aktif dan bisa diterima oleh temannya.

Dari hasil pembahasan diatas, maka penulis bisa membuktikan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Manajemen Logistik pada peserta didik kelas XI Manajemen Logistik SMKN 1 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan data Hasil pengukuran melalui metode pembelajaran tutor sebaya, observasi teman sejawat, dan menurut hasil tes pesertra yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Implementasi pemelajaran Metode tutor sebaya yang diterapkan oleh guru mata pelajaran manajemen logistik menunjukkan hasil atau pengaruh yang positif terhadap peningkatan kualitas, efektivitas pelaksanaan pembelajaran, dan dapat meningkatkan skor tes peserta didik, 2) Rata-rata perolehan nilai sebelum perbaikan (Pra Siklus), nilai rata-rata kelasnya hanya mencapai 77,22. Namun setelah dilakukan perbaikan dalam dua siklus melalui implemantasi *metode tutor sebaya*, dalam siklus pertama nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,81 dan selanjutnya pada siklus / tahap kedua diperoleh nilai rata-rata kelas 86,53. Dalam hal ini nampak terjadi peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2017. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SMA/MA, SMK/MAK Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Pandiangan, Syarifiddin. 2017. Operasional Manajemen Pergudangan (Panduan Pengelolaan Gudang). Bogor: Penerbit Mitra Wacana Media
- Purwanto, Ngalim. 2007. Psikologi Pendidikan. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya
- Rizaldy, Wynd. 2020. Praktek Penerimaan Barang di Pergudangan (Inbound). Bogor: Penerbit IN Media
- Rusman. 2016. Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2012. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV Alfabeta
- Sudjatmiko. 2012. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV Alfabeta
- Suntoro. 2020. Pundamental Manajmen Logistik. Jakarta: Penerbit Kencana (Prenadamedia Grup)
- <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/metode-pembelajaran-tutorsebaya.html>. diakses 25 September 2022.

Dudung Aipudin

Implementasi Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Manajemen Logistik Pada Peserta

Didik Kelas Xi Manajemen Logistik Smk Negeri 1 Tasikmalaya

DOI Artikel: doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.83

Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2005. *Metode Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.